











KH Mufid Syafi'i memang mempunyai niat untuk belajar ke Lirboyo sejak kecil namun kendala biaya maka niatan itu beralih ke Pondok Islamiyah Tanggulangin, Sidoarjo. Karena di sana satu satunya sekolahan yang ada di kecamatan Tanggulangin, Sidoarjo.

KH Mufid Syafi'i bersekolah di Islamiyah, Tanggulangin, Sidoarjo sambil mengabdikan kepada KH Ahmad. Ia kecil sangat taat dan tawadhu' pada gurunya. Sehingga apabila dipanggil untuk mijiti atau disuruh melakukan pekerjaan apa saja mau.

Setelah tamat dari sekolah Islamiyah Tanggulangin. Ia dikirim oleh gurunya ke Kraksaan Probolinggo. Di sana ia diberi amanat untuk mengamalkan ilmunya. Di sana juga ia mendirikan sekolah atau pengajian-pengajian. Setelah sukses menjalankan amanat dari gurunya ia dipindahtugaskan ke Desa Banjarpanji, Tanggulangin, Sidoarjo. Gurunya memberi teman dalam berjuang di sana sekaligus membimbing adik kelasnya yaitu Syarofah.

Di desa Banjarpanji beliau dititipkan pada H Ridwan yang merupakan orang kaya disana. Di sana KH Mufid juga mendirikan sekolahan dari TK dan MI bahkan muridnya sampai ketetangga desa sebelahnya. Beliau juga selalu mencari informasi atau ilmu dari berbagai sumber untuk melengkapi literatur pengajarannya, bahkan sejak masih jejak beliau sudah berlangganan koran ataupun majalah.

Setelah lima tahun berjalan, dirasa cukup dan berhasil atas perjuangannya, KH Mufid dijodohkan oleh gurunya kepada teman



Pondok Pesantren As-syafi'iyah ini sebenarnya sudah ada sejak lama bahkan pada masa penjajahan kolonial Belanda. Akan tetapi dalam perkembangannya sebagai pesantren kecil tidak dapat bertahan diakarenakan tidak adanya regenerasi kepemimpinan setelah Kyai perintis wafat (Kyai Sima). Ia baru dapat mewujudkan musholla kecil (padepokan) dan rumah Kyai sendiri. Bila dilihat secara teoritis dan mengacu pada pandangan Zamakhsari Dhofier tentang elemen-elemen pondok pesantren yang meliputi masjid maka Kyai Sima belum bisa dianggap sebagai pendiri pondok pesantren, karena pada masa beliau belum didirikan asrama santri dan masjid. Ini disebabkan mungkin pada waktu itu santri pendatang masih sedikit atau belum ada sama sekali santri pendatang, yang ada kebanyakan masih keluarga dan tetangga terdekat. Kegiatan yang dilakukan masih terbatas pada pendidikan dan pengajaran mengaji al-Qur'an dan latihan kanuragan. Masa ketidakjelasan pondok pesantren itu berlangsung dalam kurun waktu yang cukup panjang.

Dan mulai tahun 1987 atas inisiatif dan prakarsa Kyai Mufid Syafi'i (salah seorang cucu Kyai Sima) dimulailah pembenahan dan perintisan keberadaan pondok pesantren itu kembali pengajian di pesantren lebih diintensifkan. Pada tahap perintisan ini kegiatan belajar mengajar di pesantren As-Syafi'iyah diikuti santri yang berasal dari desa setempat bahkan dari luar desa Wates. Secara rutin setiap hari setelah sholat maghrib santri yang belajar dari kelompok anak-anak remaja. Sedangkan setiap satu minggu sekali hari jum'at malam sabtu



tengah-tengah masyarakat dan mencintai ilmu dalam rangka mengembangkan kepribadian bangsa.

Islam mewajibkan umatnya untuk menuntut ilmu, baik ilmu agama maupun ilmu yang menyangkut permasalahan duniawi, karena hidup umat manusia di muka bumi ini adalah mengharap kebahagiaan di dunia dan akhirat kelak.

Tujuan pendidikan Islam sebenarnya bukan hanya membentuk pribadi muslim yang bertaqwa kepada Allah SWT saja, tetapi juga membentuk jiwa seorang muslim yang dapat menyiarkan ajaran Islam kepada muslim lainnya. Untuk mencapai tujuan itu, sangat dibutuhkan suatu wadah pendidikan bagi umat muslim. Wadah ini direalisasikan demi mendapatkan kader-kader penyebar ajaran agama Islam di masa mendatang. Itulah sebabnya, tidak heran bahwa bila para ulama terdahulu sampai sekarang mendirikan pondok pesantren sebagai wadah pembinaan umat Islam.

Setiap orang hidup pasti punya tujuan, begitu pula Kh Mufid, beliau mengembangkan pondok pesantren As-Syafi'iyah pun Kh Mufid mempunyai tujuan. Adapun tujuannya adalah untuk memajukan umat agar dapat mengetahui agama lebih dalam, dan menciptakan para ulama dari kalangan muda baik laki-laki maupun perempuan.

Disamping itu, tujuan pendidikan pondok pesantren adalah untuk membentuk manusia yang mempunyai kesadaran tinggi akan pentingnya ajaran-ajaran agama Islam. Selain itu, diharapkan memiliki

